

**PROSPEK USAHA LAUNDRY DI PEKANBARU UNTUK
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH MENURUT TINJAUAN
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Usaha Laundry Kecamatan Tampan Pekanbaru)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir Dan Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)
Pada Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum



OLEH :

FIRDAUS MUKHTAR

NIM. 10725000077

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2011

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Prospek Usaha Laundry di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Laundry Kecamatan Tampan Pekanbaru)**”. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*) di Usaha Laundry Kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui bagaimana prospek usaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru, studi kelayakan proyek serta faktor pendukung dan faktor penghambat usaha laundry untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Dalam penulisan ini populasi berjumlah 45 usaha, karena penulis menggunakan sistem *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 23 usaha. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara dan angket yang di ambil dari lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha usaha laundry, sedangkan objek penelitian adalah usaha laundry. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dengan metode deduktif, induktif dan deskriptif.

Dari hasil penelitian prospek usaha laundry di Pekanbaru merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah khususnya di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sedangkan yang mempengaruhi usaha laundry ini dapat dilihat dari studi kelayakan proyek, faktor pendukung dan penghambat, adanya studi kelayakan proyek berupa aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan produksi dan aspek keuangan, faktor pendukung usaha laundry yaitu kesibukan masyarakat yang terus meningkat, sehingga mencari jalan lain yang praktis untuk mengurus masalah pakaian kotor. Pada saat musim hujan banyak dari masyarakat yang menyerahkan urusan cuci-setrika pakaian, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal, terjadinya pemadaman listrik oleh PLN dan kuatnya persaingan usaha laundry sedangkan dalam tinjauan ekonomi Islam dalam usaha laundry tidak ada hal yang bertentangan dengan ekonomi Islam dan kita sangat di anjurkan untuk senantiasa berusaha dan bekerja, dengan adanya itu terbukanya lapangan pekerjaan dan juga terdapat unsur tolong menolong, hal ini sangat dianjurkan oleh agama yang mulia ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-nya, serta Shalawat beriring salam yang senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PROSPEK USAHA LAUNDRY DI PEKANBARU UNTUK MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Usaha Laundry Kecamatan Tampan Pekanbaru)”**.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam penelitian ini penulis menemui hambatan-hambatan, namun dari keridhaan Allah SWT, dan berdo'a dari semua pihak, maka penulis dapat melewatinya, dan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melalui karya ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk (Alm) Ayahanda yang tercinta H.M.Ali Mukhtar dan (Alm) Ibunda Hj.Siti Aminah yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik Ananda selama ini sehingga sampai pada perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Abang, Kakak dan Ipar penulis: Ratinas Mukhtar S.Pd/Jalinus Mohd M.Pd, Nurwaida Mukhtar S.pd/ ir.Asmedi Amri, Aladin Mukhtar ST/Elmiwati,

Rahmat Mukhtar SP/Ade Rosanti, Abdul Haris Mukhtar S.Pd/Nurhayati Amd,Kep, dan Taufiq/Suryati yang senantiasa memberikan sumbangan materi, saran, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan kuliah terutama Skripsi ini.

3. Bapak Prof.Dr.M. Nazir karim selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor.
4. Bapak DR. H. Akbarizan, MA, M.Pd selaku Dekan fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum beserta Pembantu Dekan I,II,III Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Darwawan Tia Indraajaya, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak Drs. Zainal Arifin ,MA selaku Penasehat Akademis, terimakasih atas waktu, ilmu dan motivasi yang diberikan.
7. Bapak Bambang Hermanto, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu dan motivasi kepada penulis, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta staf dan tata usaha Fakultas syariah Dan Ilmu Hukum yang telah membekali penulis dengan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu di tempat usaha laundry di Pekanbaru.
10. Buat kawan-kawan FORSIKOM ARDHA 54 yaitu M.Zakir, Hasmi, Nurhidayati dan yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu.

11. Buat Sri Kurnia yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Buat sahabat , teman kos dan adik-adik Rial, Raja, Hafis, Salman, Ismail, Gema, Angga, Fiki, Yogi, Leo, Yesis, Yuni, Siti, Eka dan yang tidak dapat penulis menyebutkan satu persatu terimakasih telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat keluarga besar Ekonomi Islam khususnya EI 4 Marzuki, Eka Satria, Indra Jeri, dobel Mukhlis dobel Lukman, dobel Rika, Dobel Dila, Yana, Eliza, Wira, Dedek, Titin, Saiba, Santi dan nama yang tidak penulis menyebutkan satu persatu selama ini lebih kurang 4 tahun ini kita telah sama-sama belajar, bergurau dan saling mengisi serta memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat KKN angkatan XXXIV Desa Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
15. Buat kawan-kawan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat SUPER (Syariah, Ushuluddin dan Fapertapet) semoga tetap super dalam berorganisasi, YAKUSA.
16. Sahabat-sahabat Study Club of Economic Islamic (SCEI) Fasih UIN SUSKA Riau.

Mudah-mudahan dengan segala jerih payah dan dorongan yang telah disumbangkan, mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin...

Menyadari penulis Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan dari Bapak dan Ibu dosen terutama bapak Dosen Pembimbing yang selalu membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Wassalam

Pekanbaru, 7 Oktober 2011

Firdaus Mukhtar
10725000077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN USAHA	
LAUNDRY	
A. Letak Geografis Kecamatan Tampan Pekanbaru.....	13
B. Keadaan Penduduk Dan Mata Pencaharian	15
C. Gambaran Umum Usaha Laundry	20
D. Aktifitas Usaha Laundry	21
BAB III: TINJAUAN TEORITIS	
A. Teori Tentang Prospek Usaha Ilmu Ekonomi.....	24
B. Faktor-faktor Yang Menentukan Prospek.....	27
C. Dasar Hukum Berusaha Dalam Islam	29
D. Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	31

**BAB IV: PROSPEK USAHA LAUNDRY DI PEKANBARU UNTUK
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM**

- A. Prospek Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru 35
- B. Studi Kelayakan Proyek Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat
Dalam Pelaksanaan Usaha Laundry di Pekanbaru Untuk
Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 47
- C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Usaha Laundry di
Pekanbaru Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan
Menengah..... 55

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran-saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

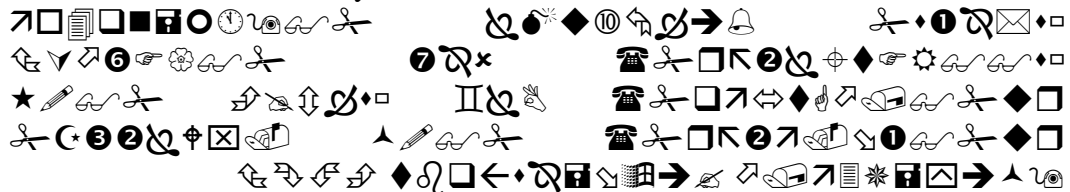
DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah Penduduk Kecamatan Tampan Berdasarkan Kelurahan Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2011	16
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Menurut Ketentuan Umur Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2011	17
Tabel II.3	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tampan Tahun 2011	18
Tabel II.4	Penduduk Menurut Status Pekerjaan Di Kecamatan Tampan Tahun 2011	19
Tabel III.1	Kriteria Usaha Mikro kecil dan menengah	33
Tabel IV.1	Pengalaman Berusaha Pengusaha Dalam Melakukan Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Tahun 2011.....	39
Tabel IV.2	Klasifikasi Sifat Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Tahun 2011.....	40
Tabel IV.3	Status Kepemilikan Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Tahun 2011	41
Tabel IV.4	Status Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2011.....	43
Tabel IV.5	Jumlah Tenaga Kerja Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Pekanbaru 2011.....	45
Tabel IV.6	Peran Pemerintah Terhadap Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Tahun 2011	46
Tabel IV.7	Alasan Pengusaha Dalam Menjalankan Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Tahun 2011	51

Tabel IV.8	Persaingan Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2011	53
Tabel IV.9	Keberadaan Pesaing Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru 45Tahun 2011	54

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁴

Surat al-Jumm'ah ayat 10:



Artinya: *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁵

Usaha Jasa Binatu disebut dengan industri jasa, Jasa Binatu merupakan pelayanan standar yang disediakan oleh hotel. Hotel menyediakan fasilitas untuk mencuci dan menyetrrika pakaian tamu-tamunya. Semakin lama inap tamu, semakin besar kemungkinan untuk menggunakan jasa binatu.⁶

Kegiatan bisnis jasa mencuci pakaian sering dikenal dengan istilah jasa laundry . Kegiatan laundry ini awalnya hanya untuk pangsa pasar terbatas, seperti laundry untuk para tamu yang menginap di hotel. Demikian pula di daerah perkotaan, ada laundry yang mengkhususkan secara eksklusif untuk jenis pakaian mahal atau jas. Namun semakin banyaknya ketersediaan mesin cuci dengan harga yang relatif terjangkau, disertai munculnya teknologi baru seperti alat pengering yang membuat pakaian tidak perlu lagi di jemur (apalagi pada waktu musim

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 83

⁵ *Ibid*

⁶ Zubir Zalmi, *Program Simulasi Kelayakan Usaha Untuk Hotel dan Penginapan*, (Jakarta: FE UI, 2006), h. 37

hujan) maka bisnis laundry dapat dilakukan dengan investasi modal yang tidak terlalu besar.⁷

Pekerjaan mencuci dan menyetrika pakaian seringkali menjadi urusan yang merepotkan dan banyak menyita waktu sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Apabila pakaian tidak ditangani setiap harinya, pakaian akan menumpuk menjadi bau dan bisa jadi rusak. Dari pada hal itu terjadi, mereka pasti akan berfikir untuk menggunakan jasa laundry. Praktis tidak banyak menyita waktu, serta tenaga. Pergeseran gaya hidup, pola pikir, dan tuntutan kehidupan yang semakin meningkat ini ternyata menumbuhkan peluang bisnis berupa jasa pencucian dan strika.⁸

Kebutuhan ekonomi masyarakat yang semakin tinggi menuntut masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga mau tidak mau masyarakat dituntut untuk lebih efisien dalam memamanfaatkan waktu atau pun jam kerjanya.⁹ Situasi dan kondisi kesibukan masyarakat kota Pekanbaru yang terus meningkat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup menyebabkan mereka tidak sempat lagi menyelesaikan pekerjaan domestik terutama mencuci dan menyetrika pakaian, sebagian masyarakat beranggapan bahwa mencuci dan menyetrika banyak memakan waktu, dengan pertimbangan *opportunity cost* maka mereka menggunakan jasa laundry. Hal inilah yang memberikan peluang jasa laundry untuk berkembang.

⁷ David Chun, *Mandi Uang Bisnis Laundry Kiloan*, (Yogyakarta: Bela Siasat, 2009), h. 5-8

⁸ Erick Namara, *101 Peluang Bisnis Sampingan Bagi Karyawan*, (Yogyakarta: Media Press, 2007), h. 45

⁹ Agoeng Widyatmoko, *Peluang Usaha Untuk Anak Muda*, (Jakarta: Media Kita, 2009), h. 22

Aspek lain yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk menggunakan jasa laundry ini adalah kondisi air di sebagian Kota Pekanbaru memiliki bau yang tidak sedap dan berwarna sehingga dapat merusak warna pakaian atau kain yang dicuci pada air tersebut.

Disamping itu, pelaku usaha laundry menggunakan mesin cuci berkualitas tinggi sehingga tidak merusak pakaian yang dicuci, selain itu laundry juga menggunakan obat-obatan khusus untuk merawat pakaian sehingga warna dari pakaian tersebut tetap terpelihara dan wangi¹⁰.

Waktu yang dibutuhkan pihak laundry untuk menyelesaikan pakaian konsumen juga tidak lama, hanya dalam dua hari pakaian konsumen sudah dikemas dalam keadaan bersih, rapi dan wangi. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung memilih jasa laundry dari pada menyewa pekerja lepas untuk mencuci dan menyetrika pakaian mereka, karena dengan menggunakan jasa laundry hasil yang diperoleh lebih baik dan bila dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan perbedaannya sangat sedikit. Apalagi saat ini beberapa laundry melengkapi fasilitasnya dengan fasilitas antar-jemput, pihak laundry akan menjemput pakaian kotor yang akan dicuci dan mengantar kembali pakaian yang sudah selesai dikerjakan ke alamat konsumen.

Dalam pemasarannya laundry menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan laundry-laundry ternama, sehingga pemasarannya dapat menjangkau masyarakat yang berpenghasilan menengah dan banyak dari mahasiswa yang juga menjadi konsumen dari laundry.

¹⁰ *Ibid*

Di Kota Pekanbaru berkembang berbagai sektor industri, yang mencakup sub sektor industri besar dan kecil. Berkembangnya sektor industri ini diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di Pekanbaru, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, agar terciptanya kesempatan kerja maka jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut adalah industri kecil karena peranan industri kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, pembentukan dan distribusi pendapatan.

Usaha ini berkembang dan termasuk Salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki potensi sangat tinggi dalam memacu pertumbuhan sektor industri jasa. Adapun usaha kecil dan menengah dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan total asset, total penjualan tahunan dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp.100 jt.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Usaha yang dimiliki kekayaan bersih lebih besar Rp. 200 jt sampai dengan paling banyak Rp. 10 miliar. Tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.

- b. Usaha ini berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan berskala besar.
 - c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan¹¹.

Berdirinya usaha-usaha laundry mulai dari yang kiloan hingga yang berteknologi modern menandakan bisnis ini prospeknya cukup baik. Jumlahnya terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Industri jasa laundry kiloan Sebagian besar laundry memulai usaha dengan modal Rp.50 jt hingga Rp.100 jt.¹² Dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengutamakan tingkat pendidikan pekerjaannya, sehingga membuka lapangan kerja bagi sumber daya manusia yang memiliki pendidikan rendah dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Terbukanya lapangan kerja ini tentu saja akan meningkatkan pendapatan para

¹¹ Adler Heymans Manurung, *Wirausaha: Bisnis UKM*, (Jakarta: Kompas, 2007), h. 71-78

¹² Ilham, *Wawancara*, Simply Fresh laundry, 2 Maret 2011

pekerjanya yang nantinya akan mendorong daya beli masyarakat, pada waktunya dapat berkontribusi pada roda perekonomian daerah.

Usaha laundry bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi ibu rumah tangga, juga bisa sebagai pekerjaan utama bagi pengusaha, karena selain cara pengusahanya relatif mudah dan modal usaha tidak terlalu besar, tetapi keuntungannya cukup besar, sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam usaha ini sebaiknya memperhitungkan lokasi layak atau tidak untuk dijadikan tempat usaha, hal ini dapat dilakukan dengan cara survei, populasi, gaya hidup, kompetitor. Usaha laundry ini penyebaran lokasinya terdapat di daerah pemukiman masyarakat seperti perumahan, rumah kos di sekitar kampus dan tempat lainnya di tengah kota.

Mahasiswa sesungguhnya merupakan pasar yang cukup menjanjikan bagi pembisnis laundry, karena sebagian besar dari mereka tidak tinggal dengan orang tua, sehingga mereka hanya memiliki uang kiriman yang terbatas. Apalagi kota Pekanbaru khususnya daerah Panam, Kecamatan Tampan terdapat dua Universitas yang ternama dan dua pusat perbelanjaan yang besar. Namun dengan adanya laundry yang harganya terjangkau dapat meringankan pekerjaan mereka dalam hal mengurus pekerjaan mencuci dan menyetrika pakaian.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian sejauh mana usaha laundry dijadikan peluang usaha di Pekanbaru khususnya Kecamatan Tampan. Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dengan judul :

“Prospek Usaha Laundry di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Laundry Kecamatan Tampan Pekanbaru).”

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi hanya pada Prospek Usaha Laundry di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam khususnya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prospek Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru?
2. Bagaimana Studi Kelayakan Proyek dan apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha laundry di Pekanbaru?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha laundry di Pekanbaru?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah prospek usaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana studi kelayakan proyek dan apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha laundry di Pekanbaru.

- c. Untuk mengetahui bagaimanakah Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Laundry di Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti: Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan penulis teliti serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi Akademisi: Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khazanah, sumbangan pemikiran dan informasi bagi para akademisi dan praktisi tentang perkembangan ekonomi Islam dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi Objek teliti: Diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan menjadi sumbangan pikiran khususnya pelaku Usaha laundry di Pekanbaru.

E. Metode Penulisan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang mengambil lokasi di Kota Pekanbaru khususnya Kecamatan Tampan. Alasan penulis menjadikan lokasi ini karena penulis mengamati Pekanbaru khususnya Kecamatan Tampan

merupakan Kota yang berkembang dan sebagai tempat pendidikan dimana disini terdapat pusat perbelanjaan, dua Universitas yang besar dan berbagai Sekolah Tinggi atau pun sekolah-sekolah lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah pengusaha laundry yang terdapat di Pekanbaru khususnya Kecamatan Tampan, Sedangkan objek penelitian adalah prospek usaha laundry di Pekanbaru untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah menurut tinjauan ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik¹³, yang menjadi populasi adalah pengusaha laundry yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru yang berjumlah 45 usaha laundry¹⁴. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi, sedangkan sebagai sampel penulis mengambil sebanyak 50% dari 45 usaha laundry dengan jumlah 23 usaha laundry dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber yang di peroleh dari lapangan yaitu tempat usaha laundry.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90

¹⁴ Penulis, *Observasi*, 2 Maret 2011

- b. Sumber data sekunder, yaitu diperoleh dari buku yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden agar informasi diperoleh dengan akurat.
- c. Angket, penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis dengan memberikan jawaban alternatif untuk setiap pertanyaan dan menyebarkannya di lapangan¹⁵.

6. Metode penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian dan diambil kesimpulan secara khusus
- b. Induktif, yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

¹⁵ *Ibid*

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, jumlah bab yang digunakan adalah sebanyak lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam Bab ini Letak Geografis Kecamatan Tampan Pekanbaru, Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian, serta Gambaran Umum Usaha Laundry dan Aktifitas Usaha Laundry.

BAB III TINJAUAN TEORITIS

Teori Tentang Prospek Usaha Ilmu Ekonomi, Faktor-faktor Yang Menentukan Prospek, Dasar Hukum Berusaha Dalam Islam Serta Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang terdiri bagaimana pelaksanaan usaha laundry di Pekanbaru, bagaimana studi kelayakan proyek, faktor pendukung dan faktor penghambat usaha laundry di Pekanbaru untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah serta bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pelaksanaan usaha laundry di Pekanbaru.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil yang penelitian dan saran untuk perbaikan di masa akan datang.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN USAHA LAUNDRY

A. Letak Geografis Kecamatan Tampan Pekanbaru

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah merupakan salah satu Kecamatan yang terbentuk berdasarkan PP.No.19 Tahun 1987, tentang perubahan batas antara Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988 dengan luas wilayah ± 199.792 KM².

Terbentuknya Kecamatan Tampan ini terdiri dari beberapa Desa dan Kecamatan dari Kabupaten Kampar yaitu :

1. Desa Simpang Baru dari Kecamatan Kampar
2. Desa Sidomulyo Barat dari Kecamatan Siak Hulu
3. Desa Labuh Baru dari Kecamatan Siak Hulu
4. Desa Tampan dari Kecamatan Siak Hulu

Jadi dari 4 (empat) Desa inilah Kecamatan Tampan ini terbentuk yang berdasarkan PP.No.19 Tahun 1987 yang diatas tadi.

Seiring dengan perkembangan, pada tahun 2003 Pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Perda No. 03 Tahun 2003, Wilayah Kecamatan Tampan di mekarkan menjadi 2 Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai (Kota Pekanbaru)
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang (Kabupaten Kampar)

3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki (Kota Pekanbaru)

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambang (Kabupaten Kampar)

Sehingga pada saat ini luas wilayah Kecamatan Tampan adalah \pm 65 KM² yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Simpang Baru
2. Kelurahan Tuah Karya
3. Kelurahan Sidomulyo Barat
4. Kelurahan Delima

Kecamatan Tampan yang memiliki daerah yang luas telah dijadikan sasaran objek pengembangan kegiatan pembangunan kota untuk berbagai sektor pertanian, perkebunan, dan industri serta pemukiman yang telah dituangkan kedalam rencana tata kota daerah Kota Madya Pekanbaru sehingga akan memberikan prospek yang cerah bagi kemajuan kehidupan masyarakat di daerah Kecamatan Tampan.

Wilayah Kecamatan Tampan ini keadaan tanahnya datar dan sebagian lagi rawa-rawa, adapun jenis tanahnya adalah Agromosol. Jenis tanah lain sangat cocok dipergunakan untuk pertanian. Kecamatan Tampan ini merupakan kawasan yang sangat berkembang di daerah Kota Pekanbaru, kemajuan sebuah kota di tandai dengan banyaknya berdiri berbagai macam bangunan.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk di segala bidang yang pada akhirnya meningkatnya pula tuntutan

dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya.

B. Keadaan Penduduk Dan Mata Pencaharian

1. Penduduk dan Perkembangannya

Penduduk dan perkembangannya pada suatu daerah dari waktu ke waktu dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu kelahiran dan terjadinya suatu proses penurunan tingkat kematian. Faktor lain adalah migrasi yaitu perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain. Demikian juga halnya dengan daerah kecamatan Tampan perkembangan penduduknya juga tidak lepas dari faktor kelahiran dan migrasi.

Penduduk Kecamatan Tampan penyebarannya atau kepadatan penduduknya cukup merata. Hal ini menyebabkan daerah tersebut perkembangan pembangunannya juga merata. Apalagi keramaiannya menjadi lebih baik akibat dari meratanya penyebaran penduduk.

Berdasarkan catatan kantor camat Tampan, jumlah penduduk kecamatan Tampan tahun 2011 adalah 115.813 jiwa dengan kepala keluarga 29.516 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 58.256 dan perempuan 57.557. Untuk mengetahuinya lihat dari tabel berikut ini:

Tabel II. 1
Jumlah Penduduk Kecamatan Tampan Berdasarkan Kelurahan Di Kecamatan
Tampan Pekanbaru Tahun 2011

NO	KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN		JUMLAH (JIWA)
			LK	PR	
1.	SIMPANG BARU	4.366	9.285	9.045	18.330
2.	SIDOMULYO BARAT	8.187	17.138	16.095	33.233
3.	TUAH KARYA	9.574	19.142	19.670	38.812
4.	DELIMA	7.389	12.691	12.747	25.438
	JUMLAH	29.516	58.256	57.557	115.813

Sumber Data: Monografi Kecamatan Tampan Tahun 2011

Dari tabel II.1 diatas dapat kita ketahui jumlah penduduk terbanyak adalah kelurahan Tuah Karya dibandingkan dengan tiga kelurahan lainnya yaitu sebanyak 38.812 jiwa.

Struktur umur penduduk dapat dikaitkan dengan ketenaga kerjaan dan beban tanggungan hidup usia produktif. Selanjutnya untuk mengetahui struktur umur penduduk Kecamatan Tampan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II.2
Jumlah Penduduk Menurut Ketentuan Umur Di Kecamatan Tampan
Pekanbaru Tahun 2011

NO	GOLONGAN UMUR	JUMLAH PENDUDUK		
		JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL JIWA
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	0-1	2.589	5.693	8.282
2.	5-9	3.972	5.341	9.313
3.	10-14	2.505	4.587	7.092
4.	15-19	4.859	25.849	30.708
5.	20-24	3.523	4.011	7.534
6.	25-29	4.076	5.286	9.362
7.	30-34	3.654	4.540	8.194
8.	35-39	2.432	4.456	6.888
9.	40-44	2.659	4.324	6.983
10.	45-49	1.705	3.983	5.688
11.	50-54	2.433	2.365	4.798
12.	55-29	2.900	1.762	4.662
13.	60-64	1.195	1.150	2.345
14.	65-69	695	1.274	1.969
15.	70-74	410	869	1.279
16.	75 KEATAS	232	484	716
	JUMLAH	39.624	75.974	115.813

Sumber Data: Kantor Kecamatan Tampan Tahun 2011

Dari tabel II.2 di atas bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tampan berumur 15-19 tahun keatas lebih banyak yaitu 30.708, kemudian disusul oleh kelompok umur 25-29 yaitu 9.362, umur 5-9 tahun yaitu sebanyak 9.313 jiwa.

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Tampan sudah dikatakan maju. hal ini terlihat pada penduduk di Kecamatan Tampan yang tamat SLTA sederajat berjumlah Orang dan yang telah tamat perguruan Tinggi terutama Diploma I/II berjumlah orang, akademi/ Strata I berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.3

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tampan Tahun 2011

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
1.	Tidak / Belum Sekolah	15.359	13,26
2.	Tidak Tamat SD	9.429	8,14
3.	Tamat SD/ sederajat	16.879	14,68
4.	SLTP/ sederajat	15.927	13,85
5.	SLTA/ sederajat	31.428	27,23
6.	Diploma I/II	12.468	10,88
7.	Akademi / Starata I	12.989	11,43
8.	Starata II	298	0,26
9.	Strata III	251	0.27
	JUMLAH	115.813	100

Sumber Data : Kantor Kecamatan Tampan Tahun 2011

Tabel II.3 diatas memeperlihatkan bahwa tahun 2011 terdapat penduduk yang belum bersekolah 15.359 orang atau 13,26 %, tidak tamat sekolah dasar atau sederajat

sebanyak 9.429 orang atau 8,14 %, kemudian tamatan SD atau sederajat sebesar 16.879 orang atau 14,68%, tamatan SLTP 15.927 orang atau 13,85%, dan tamatan SLTA sebanyak 31.428 orang atau 27,23%, sedangkan tamat Diploma I/II sebanyak 12.468 orang atau 10,88%, dan tamatan Akademi atau Strata I sebanyak 12.989 orang atau 11,43%, dan tamatan Strata II sebanyak 298 atau 0,26%, dan tamatan Starata III sebanyak 251 orang atau 0,27%. Selanjutnya mengenai prasarana pendidikan di Kecamatan Tampan sudah cukup memadai.

2. Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk disamping merupakan objek juga sebagai subjek pembangunan, untuk itu perlu diketahui segala aspek yang menyangkut tentang penduduk, apabila ingin mengetahui persoalan-persoalan ekonomi yang berkaitan dengan kependudukan.

Dalam menunjukkan aktivitas produksi dan kegiatan ekonomi, pendidikan memang peranan yang sangat penting di mana pendidikan tersebut menjadi unsur yang dapat menyediakan tenaga kerja, skill, manajemen dan tenaga usahawan yang diperlukan sebagai subjek kegiatan ekonomi sehingga pembangunan di bidang ekonomi dapat berjalan dengan lancar.

Pola usaha dan kegiatan penduduk Kecamatan Tampan tidak sama. Mata pencaharian sebagian besar penduduk berdasarkan daftar monografi Kecamatan Tampan masyarakat yang bekerja berjumlah 53.329 orang atau 46,05%, sedangkan

yang belum/ tidak bekerja berjumlah 17.521 orang atau 15,13%, yang bersekolah berjumlah 16.812 orang atau 14,52%, dan lain-lain berjumlah 28.151 atau 24,30. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II.4 sebagai berikut:

Tabel II.4
Penduduk Menurut Status Pekerjaan Di Kecamatan Tampan Tahun 2011

NO	STATUS PEKERJAAN	JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
1.	Bekerja	53.329	46,05
2.	Belum Bekerja	17.521	15,13
3.	Sekolah	16.812	14,52
4.	Lain-lain	28.151	24,30
	JUMLAH	115.813	100

Sumber Data : Kantor Kecamatan Tampan Tahun 2011

C. Gambaran Umum Usaha Laundry

Usaha laundry di Pekanbaru merupakan merupakan industri jasa yang kegiatannya melakukan cuci dan menyetrika pakaian. Kegiatan laundry ini awalnya hanya untuk pangsa pasar terbatas, seperti laundry untuk para tamu yang menginap di hotel. Semakin banyaknya ketersediaan mesin cuci dengan harga yang relatif terjangkau, disertai munculnya teknologi baru seperti alat pengering yang membuat pakaian tidak perlu lagi di jemur (apalagi pada waktu musim hujan), kondisi cuaca saat ini yang mengakibatkan pakain sering lebih mudah menjadi kotor, bahkan dimusim penghujan, dengan mencuci manual pasti akan sulit menjadi kering, oleh karenanya banyak masyarakat yang menyerahkan pakaian kotor mereka ke laundry.¹

¹ David Chun, “Mandi Uang Bisnis Laundry Kiloan”, (Yogyakarta: Bela Siasat, 2009), h.5-8

Dengan perkembangan model busana dan aneka perniknya, misalkan kain berkombinasi dengan bordiran, mute, payet rumbai kaca, bulu, logam dan masih banyak lagi. Sebagai kelengkapan rumah tangga pun semakin beragam seperti bedcover, duved cover, berbagai jenis handuk dan lainnya. Dengan perkembangan kain serta modelnya maka pencucian dan perawatannya menjadi sulit, disinilah jasa laundry mulai diperlukan.

Laundry bukan sekedar tempat mencuci melainkan sebagai tempat perawatan pakaian agar lebih bersih dan awet, dan faktor serba instant serta praktis menjadi trend bagi masyarakat saat ini. Begitu pentingnya keberadaan laundry saat ini maka prospek usaha laundry begitu berkembang pesat. Dahulunya laundry masih dikelola kebanyakan dihotel- hotel tapi saat ini masyarakat umum mulai memanfaatkan jasa laundry.

D. Aktifitas Usaha Laundry

Didalam suatu usaha terdapat suatu bentuk standar operasi prosedur (SOP),² untuk pencucian pakaian dibedakan menjadi dua:

1. Pencucian kiloan adalah pencucian dengan menggunakan dasar perhitungan dari berat timbangan pakaian. keunggulan dari pencucian kiloan yaitu harganya yang terjangkau dan proses pencucian dapat dilakukan dengan cepat. pencucian kiloan terdiri dari:

- a. Cuci komplit

² Dikutip dari *Standar Operasional dan Prosedur*, Simply Fresh Laundry Pekanbaru

- b. Cuci saja
- c. Strika
- d. Keringkan
- e. Cuci tidak di campur

2. Pencucian khusus adalah pencucian dengan perhitungan potongan pakaian, dengan perhatian khusus disesuaikan bahan dan jenis pakaian sesuai *washing care label tips* sebagai petunjuk pencucian yang tertera pada label dalam pakaian. Untuk mengetahui symbol atau label yang tertera didalam pakaian yaitu:

Pakaian akan lebih awet dan terjaga warna aslinya walau telah dicuci berkali-kali, dan selalu dalam keadaan rapi karena setiap satu jenis pakaian diberi hanger dan plastik sendiri.

Perlunya sistem pemisahan pakaian dalam pencucian kiloan bertujuan untuk mempermudah dan lebih mengefektifkan didalam proses pengerjaan. Kapasitas mesin untuk satu kali mencuci yaitu 5 kg pakaian, tentunya konsumen yang memberikan order tidak semua genap 5 kg. Oleh karena itu agar dalam proses pencucian dapat lebih efisien, pakaian konsumen disatukan untuk mendapatkan jumlah 5 kg. Namun pakaian yang disatukan rawan terjadi resiko tertukar antar pakaian dan terjadi kelunturan. Untuk mengatasi maka dibuat sistem sebagai berikut:

- a. Pemberian nomor dan penembakan top pin
- b. Pemisahan pakaian luntur
- c. Penggabungan pakaian

Setelah proses pencucian dilanjutkan dengan proses pengeringan. Pakaian keluar dari mesin cuci telah kering 80%, untuk proses selanjutnya pakaian dikeringkan menggunakan dryer agar dapat kering 100%.

Setelah proses pengeringan dilakukan, proses setrika pakaian merupakan bagian penting dalam penggarapan proses laundry. Agar proses menstrika lebih efisien pisahkan bahan-bahan sejenis dari yang tipis sampai yang bahan tebal seperti jeans. Tujuannya agar suhu setrika tidak sering di ubah dan pemanasan setrika berurutan dari dingin, hangat, sampai panas.

Setelah proses setrika selesai dilanjutkan dengan proses penyemprotan pewangi dan penegepakan. Proses pengepakan diawali dahulu dengan pakaian tebal pada bagian bawah lalu semakin keatas pakaian lebih tipis. Setelah pakaian teratata rapi baru dilanjutkan dengan proses packing kedalam plastik.

Setelah proses packing, dilanjutkan pemberian nama, nomor nota dan jumlah pakaian dengan spidol permanent pada permukaan atas pada plastik. Letakkan cuci kiloan yang sudah di packing dan di tempel nota pada rak, urutkan penempatan dari nomor kecil ke nomor besar.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Tentang Prospek Usaha Ilmu Ekonomi

1. Pengertian Prospek

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Prospek ialah peluang atau harapan, pemandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan¹. Prospek Usaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru ialah peluang usaha jasa cuci setrika pakaian yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Prospek adalah suatu peluang dan harapan, sedangkan Industri adalah tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, dan produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu. Jadi prospek industri jasa adalah suatu peluang kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh masyarakat baik sekarang dan untuk masa depan². Pembangunan di bidang industri jasa merupakan unsur penting dalam mencapai sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Pengembangan struktur industri jasa khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.³

¹ Ahmad A. K. Muda, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), Cet. Ke-1, h. 340

² Mohammad Hidayat, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 218

³ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2003), h. 23

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, fasilitas kredit, penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha,⁴

2. Pengertian Usaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran,⁵ atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha merupakan bekerja giat, untuk mencapai sesuatu. Artinya usaha laundry merupakan proses kegiatan cuci mencuci menyetrika pakaian dengan berbagai macam teknik untuk menjaga dan mendistribusikan kepada pelanggannya.

Menurut ekonomi Islam usaha atau berusaha merupakan kewajiban tiap individu, untuk memenuhi kebutuhan baik berupa sandang maupun pangan, karena berusaha itu merupakan identitas Islam, karena Islam memandang waktu harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk berusaha.

3. Pengertian Usaha Mikro kecil dan Menengah

⁴ Hernanto F, *Ilmu Usaha Tani*, (Bogor, : Swadaya, 2006), h. 309.

⁵ M. Relona, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta: Gorga Media, 2006), Cet. Ke-3, h. 71

Pengertian Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, menyebutkan :

a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.

c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

d. Usaha besar adalah badan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari

usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia⁶.

B. Faktor-faktor Yang Menentukan Prospek

Ada beberapa macam faktor yang menentukan prospek, yaitu:

1. Memiliki perspektif kedepan
2. Memiliki motif berprestasi tinggi
3. Memiliki kreatifitas tinggi
4. Memiliki sifat inovasi yang tinggi
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
6. Memiliki tanggung jawab
7. Memiliki keberanian menghadapi resiko
8. Selalu mencari peluang
9. Memiliki jiwa kepemimpinan
10. Memiliki kemampuan manajerial
11. Memiliki kemampuan personal⁷

Dalam dunia bisnis seperti sekarang ini, pada umumnya kita mengenal tiga cara untuk memasuki suatu usaha, yaitu:

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2008, (Jakarta: Kementrian Negara Republik Indonesia, 2008), Cet.1, h. 2

⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta:Salemba Empat) , h. 7

- a. Merintis usaha baru sejak awal
- b. Membeli perusahaan yang telah ada
- c. Kerja sama manajemen atau waralaba (*franching*)⁸

Untuk memulai atau merintis usaha baru, modal utama yang harus ada pertama kali adalah ide, baik ide untuk melakukan proses imitasi dan duplikasi, ide untuk melakukan pengembangan, maupun ide untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Setelah memiliki ide, sebaiknya segera dilakukan analisis kelayakan usaha seperti analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Selanjutnya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha baru, yaitu:

- a. Bidang usaha dan jenis usaha yang dirintis
- b. Bentuk dan kepemilikan usaha yang akan dipilih
- c. Tempat usaha yang akan dipilih
- d. Organisasi usaha yang akan digunakan
- e. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
- f. Lingkungan usaha yang akan berpengaruh

Untuk mengelola usaha tersebut harus diawali dengan:

- a. Perencanaan usaha
- b. Pengelolaan keuangan
- c. Aksi strategis usaha
- d. Teknik pengembangan usaha⁹

⁸ *Ibid*

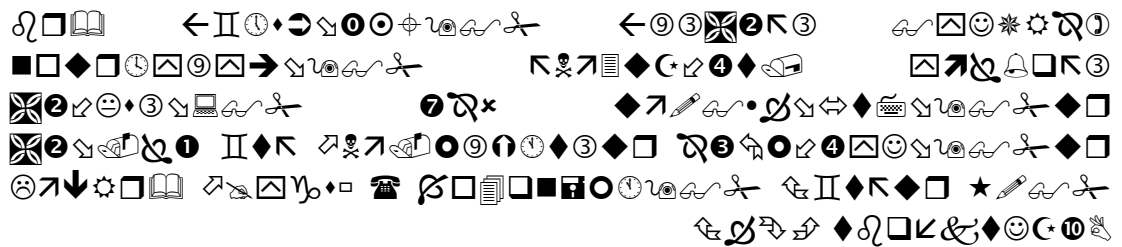
⁹ *Ibid*

Artinya: *Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu....*¹⁰

Segala ketentuan perekonomian dan transaksi usaha menurut ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran adalah untuk memperhatikan hak individu yang harus terlindungi, sekaligus untuk menegakkan rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat. Oleh karena itu, syariah mengharamkan perampokan, pencurian, perampasan, penyuapan, pemalsuan, penghianatan, penipuan dan memakan riba karena keuntungan yang di dapat dengan cara-cara tersebut pada hakikatnya diperoleh dengan mendatangkan kemudharatan kepada orang lain.

Dengan demikian, berusaha itu tidak masalah. Hanya saja, aktivitas ini harus dilakukan dengan penuh *Ihtiyath* (kehati-hatian) supaya tidak terjerumus kedalam kategori Maghrib, yaitu Maisir, Gharar dan Riba.

Maisir ialah al-Qimar (game of hazard), Allah berfirman di dalam Al-Qur'an disebutkan, surat Al Maidah ayat: 91



Artinya: *Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan*

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*,h. 24

menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).¹¹

Berjudi, didalamnya termasuk undian merupakan perbuatan syaitan. Ada sejumlah hikmah yang bisa di petik yaitu hendaknya hidup ini dijalankan sesuai *sunnatullah*, mencari rezeki dengan bekerja keras, bukan melalui khayalan dan angan-angan kosong, tidak heran jika hal ini seringkali menimbulkan perasaan dengki dan dongkol serta permusuhan.

Gharar merupakan jenis benda yang ditransaksikan tanpa ada kejelasan ukuran dan sifatnya ketika transaksi berlangsung. Jual beli jenis ini mengandung unsur bahaya dan resiko. Kerelaan sebagai unsur penting dalam jual beli tidak terdapat dalam transaksi ini. Hal ini dikarenakan kejelasan terhadap benda tidak mungkin tercapai jika benda itu sesungguhnya tidak pernah ada. Kerelaan hanya mungkin terjadi terhadap benda yang telah diketahui dan teridentifikasi. Dikarenakan kerelaan dalam transaksi gharar tidak akan dapat tercapai, maka transaksi jual beli tidak diperbolehkan. Jika dipaksakan maka akan dikategorikan sebagai harta atau pendapatan yang diperoleh dengan cara batil.

Adapun riba secara bahasa berarti adanya kelebihan dan tambahan (az-Ziyadah). Setiap transaksi yang mengandung unsur-unsur kelebihan dari pokok pinjaman, kelebihan pembayaran sebagai imbalan tempo, dan jumlah tambahan yang disyaratkan, jelas, riba sifatnya. Namun apabila salah satu dari unsur-unsur tersebut tidak dipersyaratkan atau tidak ada, meskipun mempunyai kelebihan dan tambahan

¹¹ *Ibid*,h. 123

nilai harga dari pada nilai yang sebenarnya, tentu tidak dapat digolongkan sebagai riba.¹²

D. Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹³ Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Seseorang dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran dan kedudukan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Seseorang juga dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan yang baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana dari seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat, dengan kata lain peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat.

¹² Drs.A.Kadir,M.H, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 56-59

¹³ Pater Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth), h. 1132

Usaha kecil memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu :

- a. Penyediaan barang jualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah
- e. Peningkatan taraf hidup¹⁴.

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah menurut UU digolongkan berdasarkan jumlah aset dan Omset yang dimiliki oleh sebuah usaha. Berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel III.1

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

NO	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet

¹⁴ Faisal Basri, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Cet. Ke-2, h. 6-7.

1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta-10 Miliar	>2.5 Miliar-50 Miliar

Selain berdasar Undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya Usaha Kecil Dan Menengah dapat dikelompokkan dalam beberapa kriteria Usaha Kecil Dan Menengah yaitu:

a. Livelihood Activities, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

b. Micro Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

c. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)¹⁵.

¹⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, *Log cit*

BAB IV
PROSPEK USAHA LAUNDRY DI PEKANBARU UNTUK
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH MENURUT TINJAUAN
EKONOMI ISLAM

Dari hasil penelitian terhadap seluruh sampel yaitu sebanyak 23 unit usaha laundry yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru maka telah di dapat data antara lain: prospek usaha laundry, kondisi usaha laundry, studi kelayakan proyek, faktor pendukung dan penghambat serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

A. Prospek Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru

1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan kondisi pribadi responden yang dijadikan subjek penelitian yang meliputi: nama responden, nama unit usaha tingkat umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Berdasarkan Tingkat Umur

Umur adalah karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur ini mempunyai pengaruh yang penting terhadap tingkah laku demografi maupun sosial ekonomi. Secara teoritis faktor umur seseorang memiliki hubungan dan berkaitan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas pekerjaan atau usahanya sehari-hari. Seorang pekerja dengan umur yang tergolong produktif

lebih dinamis dalam bekerja dibandingkan dengan usia yang non produktif (khususnya 60 tahun ke atas).

Dari angket yang penulis sebarakan bahwa pengusaha yang berumur 20-25 tahun berjumlah 2 pengusaha atau sebesar 8,70 %. Pengusaha yang berumur 26-30 tahun berjumlah 4 pengusaha atau sebesar 17,40 %. Jumlah pengusaha yang terbanyak adalah berumur 31-35 tahun yaitu sebanyak 8 pengusaha atau sebesar 34,78 %, pengusaha yang berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 5 pengusaha atau 21,73 %, sedangkan yang berumur 41-45 tahun adalah 4 pengusaha atau sebanyak 17,39 %. Dari tabel diatas dapat diartikan bahwa rata-rata pengusaha berumur 31-35 tahun.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan di ambil, terutama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap produksi dan pendapatan. Biasanya pengusaha yang berpendidikan tinggi lebih rasional di bandingkan dengan pengusaha yang berpendidikan rendah. Pendidikan yang dimiliki pengusaha laundry didasarkan pada tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui.

Berdasarkan angket yang disebarakan bahwa pengusaha laundry mempunyai pendidikan atau tamatan SD atau sederajat berjumlah 0 orang atau 0 %, sedangkan tamatan SLTP atau sederajat berjumlah 2 atau 8,70 %, dan tamatan SLTA atau sederajat berjumlah 14 orang atau 7 %, untuk tamatan perguruan tinggi berjumlah

orang 7 atau 30,44 %. Dapat kita ketahui bahwa usaha laundry ini tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi.

c. Tingkat Pendapatan

Pada umumnya tingkat pendapatan adalah sebuah penghasilan yang di peroleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu atau bulan. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui pengusaha laundry pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 tidak ada, sedangkan pendapatan Rp.1.000.000-5.000.000 sebanyak 15 pengusaha atau 65,22%, sedangkan pendapatan Rp.>5.000.000 sebanyak 8 pengusaha atau 34,78%.¹

d. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh responden. Ini berarti jumlah tanggungan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan perkapita atau penghasilan yang akan dirasakan dari usaha yang dilakukannya, karena semakin besar jumlah tanggungan maka semakin sedikit penghasilan yang dirasakan oleh masing-masing anggota rumah tangga. Hal ini akan berdampak terhadap tingkat kemakmuran seseorang.

¹ Bapak Asral , *Wawancara*, 16 September 2011

Dari angket yang penulis sebarakan bahwa sebanyak 10 pengusaha atau sebesar 43,47% memiliki jumlah tanggungan 1 hingga 2 tanggungan, 10 pengusaha atau 43,47 % memiliki jumlah tanggungan 3 hingga 4 orang. Sedangkan 3 pengusaha atau 13,06% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5 jiwa.

2. Kondisi Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru

Kondisi usaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru menunjukkan pengalaman berusaha, sifat usaha, status kepemilikan usaha, analisa usaha, alasan menjalankan usaha, lama menjalankan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

a. Pengalaman Berusaha

Semakin lama pengalaman seseorang pengusaha laundry dalam berusaha di bidang ini, maka resiko kegagalan yang akan dialaminya relatif semakin kecil. Pengusaha yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi manajemen usahanya sesuai dengan pengalaman yang telah dialami selama pengusaha tersebut berusaha mengembangkan usaha jasanya.

Lamanya pengalaman seseorang pengusaha akan berpengaruh pula terhadap keterampilan mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan ilmu yang telah diterima dari pengalaman tersebut, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan pengusaha tersebut. Selain itu pengusaha yang memiliki pengalaman berusaha lebih lama akan membuat mereka lebih siap dalam

menghadapi pesaing-pesaing yang semakin hari semakin mempengaruhi usaha mereka tersebut. Untuk mengetahui gambaran tentang lamanya menjalani usaha laundry ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Pengalaman Berusaha Pengusaha Dalam Melakukan Usaha Laundry di
Kecamatan Tampan Tahun 2011

NO	PENGALAMAN BERUSAHA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	01-05 Tahun	10	43,48
2.	06-10 Tahun	11	47,83
3.	11 Tahun-Lebih	2	8,69
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengalaman berusaha laundry berkisar antara 6-10 Tahun. Dimana usaha laundry yang paling banyak jumlahnya sebanyak 11 pengusaha atau 47,83 % dengan pengalaman berusaha 6-10 tahun, kemudian diikuti dengan 10 orang pengalaman berusaha 1-5 tahun mempunyai pengalaman sebanganyak 43,48 atau 10 pengusaha dan paling

sedikit yaitu sebanyak 2 pengusaha atau 8,69 % dengan pengalaman berusaha berkisar 11 tahun lebih.

b. Sifat Usaha

Pada umumnya para pengusaha menjalankan usaha sebagai pokok dan usaha sampingan yang bertujuan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Selain itu para pengusaha tersebut berharap usaha yang dijalankan dapat membuka peluang kerja bagi pencari kerja. Pada tabel menerangkan tanggapan para pengusaha sample tentang sifat usaha tersebut.

Tabel IV.2

Klasifikasi Sifat Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Tahun 2011

NO	KLASIFIKASI SIFAT USAHA	PENGUSAHA RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	Usaha Pokok	17	73,92
2.	Usaha Sampingan	6	26,08
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Menurut tabel IV.2 dapat disimpulkan dari pengusaha laundry di Kecamatan Tampan diantaranya 17 pengusaha atau sebesar 73,92 % merupakan usaha pokok, sedangkan 6 pengusaha atau sebesar 26,08 % mengatakan pada usaha laundry tersebut sebagai usaha sampingan.

Maksud dari usaha pokok bagi pemilik adalah usaha laundry merupakan satu-satunya usaha yang dijalankan untuk memberikan pendapatan atau penghasilan bagi pemilik. Sedangkan yang dimaksud sebagai usaha laundry sampingan adalah pemilik yang memiliki usaha atau pekerjaan tetap sampingan menjalankan usaha laundry.

c. Status Kepemilikan usaha

Status kepemilikan usaha perlu dikemukakan karena dianggap dapat mempengaruhi motivasi para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Umumnya bila usaha yang di kelola milik sendiri, seorang pengusaha akan memiliki motivasi yang lebih baik untuk memajukan usahanya.

Status kepemilikan usaha laundry dapat dilihat dari asal kepemilikan modalnya. Apakah modal tersebut milik pribadi, pinjaman ataupun kerja sama dengan pihak lain. Untuk lebih jelasnya mengenai modal usaha responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 3

Status Kepemilikan Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Tahun 2011

NO	STATUS KEPEMILIKAN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	Milik Sendiri	14	60,86
2.	Pinjaman	6	26,08
3.	Kerjasama Dengan Orang Lain	3	13,06
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari pengusaha yang memiliki usaha milik sendiri sebanyak 14 orang atau 60,86 %, pengusaha yang memiliki usaha dari dana pinjaman sebanyak 6 orang atau sebesar 26,08 %, sedangkan kerjasama dengan orang lain sebanyak 3 orang atau sebesar 13,06 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha laundry di Kecamatan Tampan ditinjau dari status kepemilikan merupakan usaha yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga persaingan pun semakin hari semakin ketat antar para pesaing tersebut.

d. Analisa Usaha

Usaha laundry jika dihitung secara ekonomis cukup menguntungkan untuk di kembangkan. Hal tersebut bisa dilihat dari analisa usaha yang dilakukan pengusaha seperti di uraikan dibawah ini:

Moda awal

Perlengkapan :

Mesin cuci & pengering Rp. 7.000.000,-

Setrika listrik (uap) 3 unit Rp. 1.500.000,-

Meja + kursi utk setrika Rp. 750.000,-

Timbangan besi Rp. 250.000,-

Meja administrasi + kursi Rp. 250.000,-

Keranjang plastik (besar), hanger, rak penyimpanan Rp. 750.000,-

Total Rp. 10.500.000,-

Peralatan mengalami penyusutan selama 4 tahun dan memiliki nilai residu sebesar Rp. 1.000,- Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Biaya penyusutan per tahun = $(\text{Rp. } 10.500.000,00 - \text{Rp. } 1.000,00) / 4 = \text{Rp. } 2.624.750,-$ pertahun atau Rp. 218.729,- perbulan.

Perhitungan Laba/(Rugi) per Bulan Pendapatan :

Order cucian perhari Rp. 150.000,- x 30 Rp. 4.500.000,-

Biaya-biaya:

Sewa tempat Rp. 500.000,-

Sabun, pewangi, pelembut Rp. 300.000,-

Listrik Rp. 300.000,-

Biaya penyusutan peralatan Rp. 218.729,-

Gaji 2 org karyawan @ Rp. 750.000,- Rp. 1.500.000,-

Lain-lain Rp. 100.000,-

Total biaya Rp. 2.918.729,-

Laba bersih Rp. 1.581.271,-²

e. Status Usaha

Status dari usaha yang dijalankan pengusaha laundry seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel IV.4

Status Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2011

² Bapak Asral , *Wawancara*, 16 September 2011

NO	STATUS USAHA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	Ada Izin	4	17,40
2.	Tidak Ada Izin	19	82,60
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mendirikan usaha yang mempunyai izin sebanyak 4 responden atau 17,40 %, sedangkan responden yang belum mendapatkan izin sebanyak 19 responden atau 82,60 %. Dapat dilihat masih sedikit responden yang memiliki izin usaha.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak salah seorang responden yang belum mengurus izin usaha, dia mengatakan bahwa dia sangat keberatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan izin usaha, lebih baik dia gunakan biaya tersebut untuk penambahan modal dari pada pengurusan izin usaha.³

f. Tenaga kerja

Salah satu faktor produksi yang terpenting adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan. Setiap usaha membutuhkan tenaga kerja dengan latar belakang yang berbeda-beda, sesuai dengan usaha yang akan dijalankan, bahkan banyak usaha atau industri yang harus menggunakan tenaga ahli dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karen industri atau usaha yang dijalankan menggunakan peralatan yang canggih.

³ Bapak Asral , *Wawancara*, 16 September 2011

Pada usaha laundry umumnya tidak menggunakan tenaga ahli, hal ini dikarenakan dalam proses pengerjaan hanya menggunakan alat-alat yang cara penggunaannya sederhana, sehingga usaha laundry ini dapat menyerap tenaga kerja meskipun tenaga kerja tersebut hanya memiliki pendidikan rendah, hal ini tentu saja berpengaruh nyata terhadap pengangguran, karena seperti yang kita ketahui masyarakat Indonesia masih banyak yang hanya memiliki pendidikan yang rendah. Dari 23 pengusaha laundry mereka menggunakan tenaga kerja 1-3 orang atau lebih, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini;

Tabel IV.5

Jumlah Tenaga Kerja Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Pekanbaru 2011

NO	TENAGA KERJA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1.	Tidak Ada	3	13,05
2.	1-3 Orang	14	60,87
3.	4 Orang- Lebih	6	26,08
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel IV.5 diatas dapat diketahui, responden yang tidak menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 orang atau 13,05 %, responden yang menggunakan tenaga kerja 1-3

orang sebanyak 14 atau 60,87 %, dan yang menggunakan tenaga kerja 4 orang atau lebih sebanyak 6 atau 26,08%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu tenaga kerja di salah satu usaha laundry, mereka mendapatkan upah dengan sistem harian, besar upah yang mereka terima setiap hari kerjanya sebesar Rp. 35.000.⁴

g. Peran pemerintah

Perlu adanya kebijakan pemerintah yang di anggap paling pengaruh dalam upaya mengatasi masalah yang di hadapi oleh pengusaha. Industri kecil khususnya dari segi ketenaga kerjaan. Hal ini mengingat betapa pentingnya peranan dan fungsi dari industri kecil dalam perekonomian maka perlu adanya perhatian, pembinaan dari pemerintah supaya masyarakat mempunyai keahlian yang lebih dalam menjalankan suatu usaha pada umumnya dan khususnya pada usaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Tabel IV.6

Peran Pemerintah Terhadap Usaha Laundry Di Kecamtan Tampan Tahun 2011

NO	PERAN PEMERINTAH	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	Ada Peran Pemerintah	2	8,7
2.	Tidak Ada Peran pemerintah	21	91,3
	JUMLAH	23	100

⁴ Buk Yeni, *Wawancara*, 16 September 2011

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari Tabel IV.6 diatas yang mendapatkan peranan dari pemerintah ada 2 pengusaha atau 8,7% menyatakan pemerintah berperan dalam usaha tersebut yaitu dengan adanya bantuan pemberian kredit, sedangkan tidak ada mendapat peran pemerintah dalam bentuk kredit dari pemerintah ada 21 pengusaha atau 91,3 %.

Jika dilihat dari peran pemerintah terhadap usaha laundry masih sedikit, perlu adanya peran pemerintah yang di anggap berpengaruh dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengusaha. Hal ini mengingat betapa penting peranan industri kecil terhadap perekonomian maka diperlukan adanya perhatian, pembinaan dan pelatihan dari pemerintah.

B. Studi Kelayakan Proyek Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Usaha Laundry di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Studi Kelayakan Proyek

Salah satu usaha dapat dikatakan layak untuk didirikan atau di operasikan apabila studi kelayakan usaha yang dibuat menyatakan bahwa usaha tersebut layak atau tidak dioperasikan. Dalam hal ini usaha laundry ada beberapa aspek kelayakan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Aspek pasar dan pemasaran

Bila dilihat dari jenis konsumen, permintaan terhadap jasa laundry banyak terjadi dari para mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari orangtuanya, selain para mahasiswa, banyak ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan yang cukup tinggi, serta para pekerja yang masih lajang yang merupakan pengguna jasa laundry.

Dalam penawaran, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persaingan. Tidak dapat di elakkan, persaingan memang harus dihadapi dengan berbagai cara, seperti dengan terus saja melakukan inovasi-inovasi guna tidak kalah saing dari para kompetitor lain.

Harga merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam pemasaran usaha laundry. Dengan banyaknya pesaing, persaingan harga pasti terjadi. Masing-masing laundry memiliki strategi berbeda dalam penerapan harga.

Dari wawancara penulis bahwa pengusaha yang menerapkan harga diatas Rp.5.000 perkilonya sebanyak 15 unit usaha atau 65,22%, sedangkan di bawah Rp.5.000 sebanyak 8 unit usaha atau 34,78 %⁵.

b. Aspek teknik dan produksi

Pada aspek teknik dan produksi untuk prospek usaha laundry yang perlu diperhatikan adalah penentuan lokasi, menentukan lokasi usaha sangat perlu diperhatikan dan sangat berperan penting. hal ini bertujuan meminimumkan biaya-biaya, faktor kelancaran pemasaran dan pengadaan

⁵ Bapak Asral , *Wawancara*, 16 September 2011

bahan baku. Pada usaha laundry penentuan lokasi usaha tujuan paling pentingnya adalah kelancaran pemasaran. Menentukan lokasi yang cocok akan memudahkan konsumen untuk mengunjungi tempat usaha dan akan cepat dikenal.

Pemilihan teknologi proses produksi yang tepat guna mampu meningkatkan efisiensi kegiatan produksi, mempercepat proses dan mengurangi limbah bahan baku yang dihasilkan, sehingga dapat menekan harga produk dan jasa yang ditawarkan. Teknologi yang dipakai pengusaha laundry berupa mesin cuci, alat setrika, meja setrika dan mesin pengering.

c. Aspek keuangan

Aspek keuangan merupakan hal yang terpenting untuk menjalankan sebuah usaha, karena usaha yang akan dijalankan perlu modal untuk membeli peralatan, pengeluaran biaya-biaya operasional dan gaji tenaga kerja serta sewa tempat.

2. Faktor Pendukung

Ada banyak faktor yang menyebabkan usaha laundry memiliki prospek yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai peluang usaha. Faktor pertama adalah kesibukan masyarakat yang terus meningkat, sehingga mencari jalan lain yang praktis untuk mengurus masalah pakaian kotor.

Faktor lainnya adalah pada saat musim hujan, banyak dari masyarakat yang menyerahkan urusan cuci-setrika pakaian kepada pihak laundry karena apabila

ditangani sendiri akan timbul kendala seperti pakaian yang tidak kering. Pada saat musim hujan ini pendapatan pengusaha laundry akan meningkat sebanyak dua kali lipat atau bahkan lebih. Pada waktu-waktu liburan usaha laundry juga banyak meraup keuntungan, hal ini di karenakan pada saat liburan banyak dari masyarakat yang melakukan perjalanan keluar kota sehingga tidak mau direpotkan dengan urusan pakaian kotor dan mereka menyerahkan urusan pakaian kotor mereka kepada pihak laundry, karena akan jauh lebih mudah.

Pada dasarnya bila seseorang ingin menjalankan suatu usaha dinilai dari adanya ide atau gagasan, kemudian gagasan tersebut dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya gagasan tersebut, hal ini dapat menjadi pendorong yang penulis lakukan.

Usaha laundry di Kecamatan Tampan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun alasan mereka mengusahakan bisnis laundry ini adalah:

- a. Mempunyai Prospek yang baik di masa yang akan datang

Faktor keyakinan yang dimiliki oleh pengusaha sample akan prospek yang baik merupakan satu faktor yang mendorong pengusaha laundry untuk menjalankan usaha ini, hal ini memberikan semangat gairah kerja yang tinggi.

Adapun yang dimaksud dengan usaha ini mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang karena usaha ini memberikan harapan yang cukup cerah dalam penerimaan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi rumah tangga pengusaha laundry.

- b. Karena melihat perkembangan pembangunan khususnya pembangunan fisik yang semakin meningkat dengan pesat.

Adapun yang menjadi pendorong pengusaha laundry dalam menjalankan usahanya karena mereka melihat semakin berkembangnya pembangunan di Kotamadya Pekanbaru sangat pesat sehingga mereka beranggapan bahwa semakin berkembangnya pembangunan terutama yang menyangkut masalah infrastruktur atau masalah sarana fisik merupakan peluang pasar bagi pengusaha laundry untuk dapat memasarkan hasilnya. Alasan yang berkaitan dengan usaha laundry ini pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Alasan Pengusaha Dalam Menjalankan Usaha Lundry di Kecamatan Tampan
Tahun 2011

NO	ALASAN PENGUSAHA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	Mempunyai Prospek Yang Baik	11	47,83
		9	39,13
2.	Memenuhi Kebutuhan	3	13,06

3.	Melanjutkan Usaha Keluarga		
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Tabel IV.7 diatas terlihat alasan yang di berikan kalangan responden usaha laundry. Alasan yang dijalankannya usaha laundry karena mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang di Kecamatan Tampan ada sebanyak 11 pengusaha dengan persentase 47,83 %. Alasan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk melanjutkan usaha keluarga lebih kecil dari alasan di atas dimana jumlah responden memenuhi kebutuhan adalah berjumlah 9 pengusaha dengan persentase 39,13%. Sementara alasan untuk melanjutkan usaha keluarga dengan jumlah respondennya 3 pengusaha dengan persentase 13,06%.

3. Faktor Penghambat

Ada pun faktor penghambat yang dihadapi oleh pengusaha laundry adalah pada saat PT. PLN Pekanbaru sering melakukan pemadaman listrik, hal ini menyebabkan tertundanya pekerjaan dalam waktu yang cukup lama bahkan pada tahun 2009 sempat terjadi pemadaman listrik setiap 2 jam sampai 3 jam dalam sehari, dan hal ini terjadi hampir selama 1 tahun bahkan lebih. Ditambah lagi dalam proses pengerjaan laundry menggunakan tenaga listrik sehingga dengan seringnya terjadi pemadaman listrik ini menjadi kendala utama bagi pengusaha laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Bagi beberapa pengusaha masalah pemadaman listrik ini bisa diatasi dengan menggunakan mesin generator, tetapi hal ini justru menyebabkan jumlah pengeluaran

usaha laundry ini bertambah karena untuk menyalakan mesin generator ini harus menggunakan bahan bakar minyak atau bensin.

Kendala lain dari usaha laundry adalah banyaknya *competitor* atau pesaing, karena usaha laundry ini dengan modal yang tidak terlalu besar tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar, maka banyak pengusaha yang menjadikan peluang ini untuk berinvestasi, dan tentu saja jumlah laundry akan terus bertambah sehingga menyebabkan persaingan akan semakin padat.

Dalam perkembangan pembangunan dan makin terbukanya iklim berusaha semakin membuka peluang pelaku bisnis dalam melakukan aktifitas dan ini akan menyebabkan persaingan yang semakin tajam. Setiap usaha yang memasarkan barang kepada konsumen pada permulaannya akan memperoleh pasar yang cukup baik, sehingga pada tahap permulaan ini usaha akan memperoleh keuntungan yang baik serta pelanggan akan bertambah banyak.

Akan tetapi dengan adanya pesaing-pesaing yang mulai bermunculan secara tidak langsung akan membawa pengaruh terhadap kelancaran kegiatan pemasaran produk jasa ini sehingga lambat laun daerah pemasaran akan menjadi semakin sempit, karena sebagian pelanggan yang ada telah berpisah. Adanya produk pesaing akan menimbulkan kesulitan bagi pengusaha dalam memasarkan hasil produksinya. Dengan adanya produk pesaing bisa menyebabkan berubahnya selera konsumen. Selera konsumen dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain yang memiliki nilai guna yang sama.

Oleh karena itu setiap usaha yang ingin maju selalu berusaha dengan berbagai cara bagaimana barang atau jasa yang dihasilkan oleh pengusaha laundry dapat dipasarkan dan diterima oleh konsumen dengan baik dan puas, baik dari segi harga, kualitas maupun dari segi pelayanan yang diberikan oleh pengusaha laundry dalam melayani pelanggannya, agar produk yang dihasilkan dapat diterima di pasar, maka perlu adanya kegiatan pemasaran yang baik.

Ketatnya persaingan usaha laundry yang ada di Kecamatan Tampan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8

Persaingan Usaha Laundry Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2011

NO	PERSAINGAN USAHA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Ada	2	8,70
2.	Kurang	3	13,06
3.	Sangat Ketat	18	78,26
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel IV.8 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 2 unit usaha yang merasa tidak ada persaingan atau sebesar 8,70 %, dan kurangnya persaingan berjumlah 3 usaha atau sebesar 13,06%, dan 18 unit usaha yang memberi tanggapan bahwa usaha sangat ketat atau sebesar 78,26 %

Usaha laundry dirasakan oleh banyak pengusaha memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan usaha selanjutnya. Persaingan yang sangat ketat menuntut para pengusaha untuk lebih jeli lagi dalam memasarkan usahanya, jika mereka tidak mampu untuk bersaing, maka tidak menutup kemungkinan usaha yang dijalankan akan berhenti karena lemahnya pertahanan menghadapi pesaing. Untuk itu, para pengusaha yang ingin maju harus memiliki strategi bersaing yang kuat agar usahanya tetap bertahan. Berikut ini adalah data tentang keberadaan pesaing usaha laundry di Kecamatan Tampan:

Tabel IV.9

Keberadaan Pesaing Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun 2011

NO	KEBERADAAN PESAING USAHA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE (%)
1.	Tidak Mengganggu	14	60,86
2.	Sedikit Mengganggu	5	21,73
3.	Sangat Mengganggu	4	17,39
	JUMLAH	23	100

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dari tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa 14 unit usaha atau 60,86 % merasa tidak terganggu dengan adanya persaingan, 5 unit usaha atau 21,73 % merasa sedikit terganggu, dan 4 unit usaha atau 17,39% merasa sangat terganggu.

Keberadaan usaha pesaing dirasakan sangat memberikan pengaruh, usaha yang merasa tidak terganggu di kerendahan usaha mereka memang sedikit berjauhan dengan yang lain, dan mereka yang merasakan keberadaan pesaing yang sangat mengganggu di karenakan tempat usahanya saling berdekatan antara satu sama yang lainnya.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Usaha Laundry di Pekanbaru Untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktifitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri. Islam mendorong setiap amal hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memeperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberikan nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah SWT dan jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktifitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memeberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.

Islam adalah suatu agama yang tidak sempit terhadap perubahan dan perkembangan zaman artinya segala perubahan dan perkembangan itu dapat di

akomodir dengan catatan kesemuanya itu tidak bertentangan dengan syara'. Allah menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, tidak seorangpun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebahagian yang dihajatkan itu.

Ini semua merupakan keutamaan yang sangat di junjung tinggi oleh Islam, yang tidak mungkin bisa dilakukan, kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan kekayaan, kecuali dengan usaha dan bekerja. Karenanya, tidak aneh jika agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot nilai atas perintah kerja tersebut sepadan dengan perintah shalat, shadaqah dan jihad dijalan Allah SWT. Sungguh seorang muslim dituntut untuk bekerja untuk kehidupan dunianya dan kehidupan akhiratnya. Usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang muslim untuk penghidupannya di dunia pada suatu sisi bersifat keduniaan, sedangkan pada sisi lain bersifat keakhiratan yang merupakan ibadah.

Nabi Muhammad SAW membenarkan aneka macam perdagangan dan penukaran, sepanjang apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan syariat yang dibawanya, sedangkan sebahagian dilarang yang kiranya tidak sesuai dengan tujuan dan syariat.

Pekerjaan berdagang atau berusaha merupakan sebagian dari pekerjaan bisnis. Dalam melakukan bisnis tersebut, setiap masyarakat jika berdagang selalu mempunyai tujuan-tujuan sendiri, seperti:

1. Berdagang karena mencari untung



Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*⁸.

Dalam Islam banyak didapati ajaran yang mendorong untuk melakukan usaha dan bekerja dengan giat untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal. Pernah suatu ketika Rasulullah SAW ditanya: *Ya Rasulullah, pekerjaan apakah yang terbaik?.* Beliau menjawab: *Pekerjaan yang terbaik adalah usahanya seseorang dengan tangannya sendiri dan tidak semua jual beli yang dianggap baik.* (Ahmad dan Baihaqi).

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi umat Islam merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu sebagai asas dengan peran pemerintah sebagai pelengkap⁹. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak.

Tujuan dari usaha laundry adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan memberikan kesempatan berusaha yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, usaha laundry ini perlu bimbingan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap usaha jasa ini.

⁸ *Ibid*,h. 25

⁹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. Ke-2, h.115

Adanya krisis ekonomi dan bencana alam yang melanda negara kita sedikit banyaknya telah mempengaruhi perekonomian negara, baik secara makro maupun mikro ekonomi. Kondisi tersebut seorang pengusaha dapat dilihat dari dua sisi, sisi pertama berdampak merugikan, yaitu usahanya terganggu bahkan mengalami macet, namun disisi lain memberikan hikmah dan pengalaman yang sangat berharga bagi mereka untuk terus merubah strategi dalam menyiasati perubahan ekonomi yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Namun ternyata dari keadaan tersebut banyak sektor-sektor kegiatan ekonomi masyarakat bawah seperti industri kecil. Industri kecil justru lebih baik mampu bertahan secara makro ekonomi mampu menyangga perekonomian nasional. Jumlah industri jasa usaha laundry mencapai 23 usaha ternyata mampu menciptakan lapangan kerja dan menampung korban pemutusan hubungan kerja dari perusahaan yang terkena krisis, bahkan setelah bencana alam terjadi mereka lebih cepat untuk kembali menggiatkan usahanya¹⁰.

Dalam pandangan Islam berusaha merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah berkenaan dengan hubungan manusia bersifat horizontal. Segala aktifitas manusia dalam hal muamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *Mubah* selama tidak ada dalil yang mengatakan haram¹¹.

Setiap perusahaan tidak terlepas dari persaingan usaha, kecuali perusahaan tersebut menemukan ide-ide cemerlang untuk mempromosikan barang atau jasa yang

¹⁰ Karwatono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta : Andi, 2007) h. 27

¹¹ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT.: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 117

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prospek usaha laundry di Pekanbaru dirasakan banyak pengusaha memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan usaha selanjutnya dan menyerap tenaga kerja. Usaha laundry juga merupakan usaha untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah.
2. Pada umumnya Faktor pendukungnya adalah kesibukan masyarakat yang terus meningkat, sehingga mencari jalan lain yang praktis untuk mengurus masalah pakaian kotor. Pada saat musim hujan banyak dari masyarakat yang menyerahkan urusan cuci-setrika pakaian dan faktor penghambat berkembangnya usaha laundry adalah terbatasnya modal pengusaha mendapatkan pinjaman untuk bisa mengembangkan usaha laundry dan terjadinya pemadaman listrik oleh PLN.
3. Tinjauan Ekonomi Islam dalam prospek Usaha laundry di Pekanbaru untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah khususnya di Kecamatan Tampan terdapat unsur tolong menolong dan terbukanya lapangan pekerjaan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran-saran, adapun saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Pengusaha agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menjalankan usaha laundry ini. Meskipun pengusaha menjadikan usaha ini usaha sampingan, akan tetapi usaha ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Pengusaha agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar hasil industri jasa bisa didistribusikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Karwatono, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta : Andi, 2007
- Alma, Buchari, "*Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*", Bandung: CV. Alfabeta, 1994
- Basri, Faisal, *Pembangunan Kritik dan Solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003, Cet. Ke-2
- Chun, David, "*Mandi Uang Bisnis Laundry Kiloan*", Yogyakarta: Bela Siasat, 2009
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Dkk, Nasution, Edwin, Mustafa, "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*", Jakarta: Kencana, 2007
- F, Hernanto, *Ilmu Usaha Tani*, Bogor,: Swadaya, 2006
- Gamal, Merza "*Aktifitas Ekonomi Syariah*", Pekanbaru: UNRI Press, 2004
- Hasan, Ali, M, "*Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Hidayat, Mohammad, "*Pengantar Ekonomi Syariah*", Jakarta: Zikrul Hakim, 2010
- Kadir, A, "*Hukum Bisnis Syariah Dalam al-Quran*", Jakarta: Amzah, 2010
- Manurung, Heymans, Adler, "*Wirausaha: Bisnis UKM*", Jakarta: Kompas, 2007
- Manan, Abdul, "*Teori dan Praktek Ekonomi Islam*", Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997
- Muslich, "*Bisnis Syariah*", Yogyakarta: YKPN, 2007
- Muda, K.A. Ahmad, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", Jakarta: Reality Publisher, 2006

- Namara,Erick, “*101 Peluang Bisnis Sampingan Bagi Karyawan*”, Yogyakarta: Med Press, 2007
- Relona, M, “*Kamus Istilah Ekonomi Populer*”, Jakarta: Gorga Media, 2006
- Salim, Pater *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, tth
- Simply Fresh Laundry, “*Standar Operasional (SOP)*”, Bandung
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia, “*No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*”, Kementrian Negara Republik Indonesia, 2008
- Widyatmoko,Agoeng, “*peluang Usaha Untuk Anak Muda*”, Jakarta: Media Kita, 2009
- Yasin,Fachri, “*Agribisnis Riau Perkebunan Berbasis Kerakyata*”, Pekanbaru: UNRI Press, 2003
- Zalmi,Zubir, “*Program Simulasi Kelayakan Usaha Untuk Hotel dan Penginapan*”, Jakarta: FE UI, 2006